

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 menggariskan bahwa pendidikan nasional “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab” (Bab III Pasal 3). Didalam dunia Pendidikan Bahasa Jawa bisa di masukkan dalam kategori IPA karena ilmu bersifat pasti dan dapat diuji keabsaannya, Bahasa Jawa merupakan hal yang penting bagi peserta didik di sekolah dasar karena sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari hari contohnya Aksara Jawa, dan juga penggunaan media sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena media merupakan alat peraga yang digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran di kelas guna menunjang tingkat pemahaman dan nilai dalam kelas.

Pada Kondisi di Sekolah Dasar persoalan yang saya temui adalah kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Sepengalaman saya pada saat Magang maupun KKN, di sekolah masih kurang media dalam menunjang pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Jawa terutama untuk Materi Aksara Jawa, di sekolah hanya berpacu pada LKS maupun Pepak. Di dalam kondisi yang sebenarnya, jarang Pendidik yang membuat media. Seharusnya dalam pembelajaran setidaknya Pendidik mampu berkreasi membuat berbagai media dalam proses Pembelajaran.

Hakikat Bahasa Jawa yaitu memiliki obyek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola yang deduktif (Soedjadi: 2000:1) . Dari usia perkembangan kognitif

, siswa SD masih terikat dengan obyek konkret yang dapat di tangkap oleh panca indra, didalam pembelajaran Bahasa Jawa yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan di sampaikan oleh guru sehingga lebih cepat di pahami dan dimengerti oleh siswa. Media pembelajaran adalah kerangka kontekstual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Hudojo, 2001:113). Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik suatu materi dapat diselesaikan. Keaktifan peserta didik sangat mendukung jalannya suatu pembelajaran.

Media yang menyenangkan menghantarkan peserta didik pada keaktifan pembelajaran. Kekreatifan seperti halnya dalam pelaksanaan pembelajaran pun berpengaruh pada keaktifan belajar peserta didik. Setiap materi pada mata pelajaran Bahasa Jawa memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki konsep yang berbeda dalam menyelesaikan suatu permasalahan, oleh karena itu peserta didik harus memahami konsep yang satu digunakan dalam menyelesaikan soal atau suatu permasalahan tertentu. Selain itu dalam memahami setiap permasalahan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain berbeda, begitu pula dalam menyelesaikan permasalahan pun dengan cara yang berbeda-beda pula. Bahasa Jawa adalah bahasa simbol ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di definisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil (Heruman, 2004:1).

Menurut teorinya Bruner (Heruman, 2004) bahwa dalam pembelajaran Bahasa Jawa peserta didik harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di perlukannya .”Menemukan “di sini terutama yaitu menemukan lagi (discovery) atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru (invention). Oleh karena itu , kepada peserta didik materi di sajikan dalam bentuk akhir dan tidak di beritahukan cara penyelesaiannya. Dalam

pembelajaran ini guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu. Didalam pembelajaran yang dilakukan guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi : a) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; b) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; c) seluk beluk proses belajar; d) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; e) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; f) pemilihan dan penggunaan media pendidikan; g) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; h) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; i) usaha inovasi dalam media pendidikan. Jadi keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir oleh guru dengan cara menentukan media yang tepat, efisien dan praktis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. (Arsyad Azhar 1996:2)

Bedasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di SD Negeri 01 Jabung, menurut wali kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Jawa kompetensi dasar “Aksara Jawa”, menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih rendah. Pemahaman siswa kurang dalam pelajaran Aksara Jawa karena guru menjelaskan hanya sekilas. Siswa kurang berani bertanya pada materi yang kurang jelas guru hanya memberikan pengajaran dimana siswa sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya dan siswa yang tidak mengetahui materi cenderung akan diam dan tidak bertanya. Sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Banyak sekali siswa yang kurang mampu memahami materi tentang Aksara Jawa dikarenakan guru kurang mampu memberikan inovasi yang baru dalam kegiatan belajar mengajar serta media yang di sekolah kurang di maksimalkan dalam pembelajaran di dalam kelas karena media yang di gunakan baku dan tidak dapat di rakit sendiri oleh peserta didik.

Aksara Jawa sendiri merupakan pecahan yang memiliki nilai sama dengan pecahan lain. Cara mencari atau menentukan pecahan yang dapat dilakukan dengan mengalikan atau membagi dengan bilangan yang sama. Dari materi Aksara Jawa mungkin memang terlihat mudah dan tidak sulit untuk dikerjakan, namun, bagi siswa yang sulit untuk memahami materi terutama materi dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, materi ini sedikit lebih sulit. Materi ini juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, dari pernyataan di atas peneliti mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran POP UP DAN PUZZLE AKSARA JAWA. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa di SD Negeri 01 Jabung di peroleh hasil juga bahwa dalam pembelajaran di kelas selain guru dalam penyampaian materi kurang dapat di terima oleh siswanya. Banyak sekali siswa yang kurang mampu memahami materi tentang Aksara Jawa dikarenakan peserta didik ternyata ada masalah dikarenakan siswa enggan untuk bertanya dan sebagian siswa yang belum memahami materi selain itu juga siswa tidak memiliki media pembelajaran yang dapat digunakan dan di otak atik di kelas.

Metode yang digunakan guru sebenarnya sudah bagus, namun masih kurang maksimal. Metode dan tidak adanya media yang digunakan menyebabkan siswa tidak tertarik dan sulit dalam memahami materi. Dengan media ini diharapkan mampu mendukung guru dalam menyampaikan materi Aksara Jawa mengingat Bahasa Jawa menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa dan menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit terutama bagi siswa SD. Dengan adanya media ini diharapkan siswa mampu memahami materi ini dengan mudah, memberikan kesan tersendiri bagi siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, media ini diharapkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi Aksara Jawa agar suasana kelas menjadi lebih kondusif, membuat siswa tertarik dalam pembelajaran di kelas.

Maka dari pernyataan di atas peneliti mengembangkan pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan media pembelajaran POP UP DAN PUZZLE AKSARA JAWA. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan peserta didik di SD Negeri 01 Jabung beserta guru Kelas IV, kurang lebih hampir sama dengan apa yang saya peroleh bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru, guru hanya memberikan pengajaran dimana siswa sedikit diberi kesempatan untuk bertanya dan tidak mengetahui materi oleh karena itu cenderung akan diam dan tidak bertanya.

Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi para guru untuk pembelajaran yang lebih modern dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru kurang mampu dalam penggunaan media yang lebih efektif. didalam hal ini peneliti meneliti tentang materi Bahasa Jawa yaitu Aksara Jawa, dalam observasi yang pernah dilakukan peneliti terdapat beberapa kesulitan siswa dalam pembelajaran tersebut yaitu tentang perkalian dan pembagian sedangkan dalam operasi hitung pecahan di perlukan keterampilan dalam mengalikan dan membagikan pecahan tersebut, Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan media POP UP DAN PUZZLE AKSARA JAWA ini untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi pacahan senilai guna meningkatkan hasil belajar dan tercapainya materi pacahan senilai.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa di SD Negeri 01 Jabung di peroleh hasil juga bahwa dalam pembelajaran di kelas selain guru dalam penyampaian materi kurang dapat di terima oleh siswanya. Banyak sekali siswa yang kurang mampu memahami materi tentang Aksara Jawa dikarenakan peserta didik ternyata ada masalah dikarenakan siswa enggan untuk bertanya dan sebagian siswa yang belum memahami materi selain itu juga siswa tidak memiliki media pembelajaran yang dapat digunakan dan di otak atik di kelas. Maka dari pernyataan di atas peneliti menerapkan pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan media pembelajaran POP UP DAN PUZZLE AKSARA JAWA. Media POP UP DAN

PUZZLE AKSARA JAWA ini di kembangkan oleh peneliti dengan harapan dapat membantu siswa mengetahui dan memahami materi Aksara Jawa.

Pengembangan media pembelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif sehingga membuat pembelajaran ini tidak membosankan. Cara tersebut memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran aktif menurut Silberman (dalam Asmani, 65: 2012) dimaksudkan bahwa siswa akan belajar mengemukakan ide-ide yang mereka punya dengan memecahkan masalah yang ada di kelas serta menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas bersama gurunya. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran guna mengembangkan media pengembangan dengan judul “Pengembangan Media POP UP DAN PUZZLE AKSARA JAWA Untuk Materi Aksara Jawa siswa kelas IV ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang sesuai dan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas dan kelayakan media pembelajaran “POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA“ pada materi Aksara Jawa bagi peserta didik kelas IV SD?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran “POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA” pada materi Aksara Jawa bagi peserta didik kelas IV SD?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian pengembangan ini meliputi :

1. Mengetahui Efektivitas dan kelayakan media pembelajaran “POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA” pada materi Aksara Jawa
2. Mendeskripsikan penerapan media pembelajaran “POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA” pada materi Aksara Jawa

1.4 Spesifikasi Produk

Produk media pembelajaran POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA ini didesain khusus untuk siswa kelas IV SD, dalam materi Aksara Jawa yang bobot materinya dinilai sedikit lebih sulit dari materi lainnya bagi siswa. Produk media pembelajaran yang dikembangkan memuat materi Aksara Jawa dan disesuaikan dengan tujuan pada pembelajaran Bahasa Jawa di kelas. Media “POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA” akan memuat tentang materi Aksara Jawa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dan siswa akan mencari pasangan yang cocok dengan Aksara Jawa yang sudah dibuat oleh guru. Media ini tidak memerlukan bahan yang banyak, murah dan mudah sekali didapatkan, yang terpenting mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, menumbuhkan rasa gembira siswa, menambah rasa ingin tahu siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai taraf ketuntasan belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Aksara Jawa. Beberapa spesifikasi produk POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA sebagai berikut :

1. Media ini menggunakan kayu yang digambar dan dipotong secara acak sehingga siswa dapat mengenal berbagai bentuk, warna dan nama benda. Dengan bermain **puzzle**, agar lebih menarik perhatian siswa..

2. Kayu akan digambar dan di potong menjadi sejumlah gambar yang acak dan siswa akan merangkai menjadi satu gambar utuh.
3. Media ini digunakan siswa untuk berlatih untuk memecahkan masalah dan melatih keterampilan motorik halus serta kasarnya.
4. **Joko Muktiono** (2003: 65), buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

1.5 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan ini penting dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, memberikan inovasi /pengetahuan baru bagi pendidik atau pun calon pendidik bahwa media ini dapat digunakan sebagai media alternatif dalam menyampaikan materi “Aksara Jawa”. Media ini juga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik akan kehadiran media pembelajaran yang menarik, menantang dan memberikan gambaran jelas terkait materi “Aksara Jawa”, sehingga proses pembelajaran akan menjadi sangat bermakna (optimal) serta media ini mampu untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, memberikan pembelajaran aktif dan menyenangkan maupun meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

A. Asumsi

Berdasarkan judul “Pengembangan POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA untuk materi Aksara Jawa siswa kelas IV SD” Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa dapat diasumsikan bahwa media POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA :

1. Membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi Aksara Jawa.
2. Mendukung proses pembelajaran peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.
3. Menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan menyenangkan.
4. Sebagai acuan bagi guru dalam mengembangkan media yang efektif, efisien, menarik, menyenangkan dan mudah untuk digunakan.

B. Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam pengembangan media POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA ini sebagai berikut :

1. Media ini membutuhkan waktu yang lama dalam persiapan maupun waktu dalam mempraktekkannya.
2. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal suasana kelas.
3. Siswa dituntut untuk fokus pada gambar atau bentuk yang ada di depannya. siswa tidak berlari-larian atau melakukan aktivitas fisik lain sehingga konsentrasinya bisa lebih tergal.

1.7 Definisi Operasional

1. Penelitian dan Pengemabagan merupakan salah satu model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memvalidasi dan menguji kelayakan suatu produk yang dikembangkan, sehingga nantinya produk yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan suatu materi selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Media POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA merupakan strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap suatu materi yang dipelajari oleh peserta didik.

POP UP dan PUZZLE AKSARA JAWA merupakan strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan masalah.

Lisa Indrianti, *Pengembangan Media Puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 siswa kelas 1 SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 (online)*. Tahun 2020. <https://repository.ummat.ac.id/>, akses 7 Januari 2021.